

BAB II

KAJIAN PUSTAKAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi

Jones (2010:262) menyatakan bahwa: “teknologi merupakan kombinasi keahlian, ilmu, kemampuan, teknik, material, mesin, komputer, dan peralatan lain yang digunakan untuk merubah bahan mentah menjadi barang atau jasa yang bermanfaat. Dalam hal ini, teknologi merupakan kombinasi dari segala hal yang disebutkan di atas yang mampu memberikan pengaruh yang baik ataupun buruk tergantung dari bagaimana pemanfaatan teknologi tersebut”.

Menurut Kast dan Rosenzweig dalam Akadun (2009: 10) teknologi adalah: “...teknik yang dipakai dalam transformasi input menjadi output”.

Menurut Hatchh dalam Akadun (2009: 11) teknologi adalah: “...suatu cara untuk mencapai sesuatu-Outcome yang diinginkan, sasaran dan tujuan atau output yang biasanya dikonseptualisasikan sebagai produk atau pelayanan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu cara mempermudah pelaksanaan serta meningkatkan hasil untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan cara mentransformasikan input menjadi output.

2.1.1.2 Pengertian Informasi

Irham Fahmi (2010) menyatakan bahwa informasi adalah: "...data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

Menurut Mulyadi (2001:11) informasi merupakan: "...suatu fakta, data, pengamatan, persepsi atau sesuatu yang lain yang menambah pengetahuan".

Sedangkan Rusman, Deni, dan Cipi (2011:79) menjelaskan bahwa informasi adalah: "...fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi".

Menurut Mardi (2011: 5) informasi adalah: "...hasil proses atau hasil pengolahan data meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengelolaan sistem informasi komputerisasi".

Agustinus Mujilan (2012) menyatakan bahwa Informasi adalah: "...data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi sangat penting bagi organisasi. Pada dasarnya informasi adalah penting seperti sumber daya yang lain, misalnya peralatan, bahan, tenaga, dsb".

Menurut McLeod dalam Yakub (2012:8) informasi adalah: "...data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya".

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah

bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi.

2.1.1.3 Pengertian Teknologi Informasi

Information Technology Association of America (ITAA) yang dikutip oleh Sutarman (2012:13) menyatakan bahwa: “Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Sedangkan menurut Sawyer (2007) dalam Prof. Dr. Deddy Mulyadi, Drs., M.Si. (2015:303) teknologi Informasi adalah: “...istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video.”

Pengertian teknologi informasi menurut Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni (2012:2) bahwa: “...seperangkat yang membantu melakukan pekerjaan dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Menurut *Information Technology Association of America (ITAA)* dalam Sutarman (2012: 13) teknologi informasi adalah: “...suatu studi, perancangan,

pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

Dari beberapa pengertian di atas, teknologi informasi seperangkat alat yang membantu dalam memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

2.1.1.4 Fungsi Teknologi Informasi

Terdapat enam fungsi dari teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18) yaitu sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)

Mengkompilasikan catatan atau item data untuk catatan rinci dari aktivitas untuk aktivitas atau suatu proses penyusunan *record* aktivitas secara terperinci. Misalnya menerima inputan dari *keyboard*, *scanner* dan sebagainya.

2. Mengolah (*Processing*)

Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sistensis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- *Data Processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
- *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
- *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan-laporan tabel, grafik dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *hardisk*, *tape*, *disket*, *compact disk (CD)* dan sebagainya.

5. Mencari Kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari *supplier* yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya dan sebagainya.

2.1.1.5 Komponen-Komponen Teknologi Informasi

Menurut Azhar Susanto (2013:14), bahwa komponen dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Terdapat tiga komponen teknologi informasi yaitu: Hardware, Software, dan Brainware.”

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai komponen teknologi informasi menurut Azhar Susanto (2013:14) sebagai berikut:

1. Perangkat keras (Hardware)
2. Perangkat lunak (Software)
3. Manusia (Brainware)

Komponen-komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perangkat keras (Hardware)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi.

Contohnya : monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori,

mikroprosesor, CD-ROM, kabel jaringan, antena telekomunikasi, CPU, dan peralatan I/O.

2. Perangkat lunak (Software)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : System Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD.
- b. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya : Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler, dan Java.
- c. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia : ada perangkat lunak Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player. Untuk keperluan aplikasi perkantoran : ada Microsoft Office dan Open Office yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

3. Manusia (Brainware)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analis, Web Master, Web Designer, Animator, Programmer, Operator, User dan lain-lain. Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain:

- a. Analis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.
- b. Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
- c. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan intruksi yang diberikan.
- d. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2.1.1.6 Peranan Teknologi Informasi Bagi Perusahaan

G.R. Terry dalam Perdana (2009: 3) menyatakan bahwa peranan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi.

Selain itu teknologi informasi juga berperan penting bagi perusahaan untuk mengefisiensi waktu dan biaya yang secara jangka panjang akan memberikan keuntungan ekonomis yang sangat tinggi.

Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan. Peran teknologi informasi bagi suatu perusahaan menurut G.R. Terry dalam Perdana (2009: 3), terdapat 5 peranan mendasar teknologi informasi di suatu perusahaan, yaitu:

1. Fungsi Operasional akan membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan

fungsinya sebagai *supporting agency* dimana teknologi informasi dianggap sebagai sebuah *firm infrastructure*.

2. Fungsi Monitoring and Control mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *manajerial embedded* di dalam setiap fungsi manajer, sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer di perusahaan terkait.
3. Fungsi Planning and Decision mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai *enabler* dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah *knowledge generator* bagi para pimpinan perusahaan yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang pada akhirnya memilih menempatkan unit teknologi informasi sebagai bagian dari fungsiperencanaan dan/atau pengembangan korporat karena fungsi strategis tersebut di atas.
4. Fungsi Communication secara prinsip termasuk ke dalam firm infrastructure dalam era organisasi moderen dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.

5. Fungsi Interorganisational merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau *partnerships* berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi Supply Chain Management atau Enterprise Resource Planning membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau *outsourcing* sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya.

2.1.2 Kemampuan Pengguna

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Pengguna

Menurut Zain & Badudu (2010:10) kemampuan pengguna adalah: “...kesanggupan, kecakapan, kekuatan pengguna berusaha dengan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan”.

Stephen Robbins dan Judge (2008:52) yang diterjemahkan oleh Diana Angelica menyatakan bahwa: “Kemampuan Pengguna merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu”.

Menurut Robbins dan Judge (2008:57) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua faktor, yaitu:

a. Kemampuan intelektual

Kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental. Pekerjaan membebankan tuntutan tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja makin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyak kecerdasan dan kemampuan verbal umum yang di butuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses.

b. Kemampuan fisik.

Khususnya bermakna penting bagi keberhasilan menjalankan pekerjaan pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan dan yang lebih standar. Misalnya pekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina, ketangkasan fisik, kekuatan kaki, atau bakat-bakat serupa yang membutuhkan manajemen untuk mengidentifikasi kemampuan fisik seorang karyawan”.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaannya.

2.1.2.2 Dimensi Kemampuan Pengguna

Menurut Robbins dan Judge (2008:58) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid menyebutkan kemampuan memiliki dimensi sebagai berikut:

1. ” Kecerdasan Angka
2. Pemahaman Verbal
3. Kecepatan Persepsi
4. Penalaran Induktif
5. Penalaran Deduktif
6. Visualisasi Spasial
7. Daya Ingat”.

Menurut uraian di atas, kemampuan pengguna dipengaruhi oleh 7 (tujuh) dimensi yang masing-masing dimensi memiliki indikator sehingga dapat dikatakan kemampuan pengguna telah memiliki kecerdasan aritmetika, pemahaman verbal, kecepatan persepsi, penalaran induktif dan deduktif, visualisasi spasial, dan daya ingat yang mumpuni. Penulis menyimpulkan setiap dimensi sebagai berikut:

1. Kecerdasan Angka
 - Kemampuan melakukan aritmatika dengan cepat dan akurat.
 - Kemampuan menggunakan aritmetika dalam pekerjaan.
2. Pemahaman Verbal
 - Kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar.
 - Kemampuan menyelaraskan pekerjaan sesuai dengan aturan atau kebijakan perusahaan.
3. Kecepatan Persepsi

- Kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat.
- Kemampuan mengidentifikasi kejangalan dalam pekerjaan.

4. Penalaran Induktif

- Kemampuan mengidentifikasi urutan logis dalam sebuah masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut.
- Kemampuan meramalkan peluang atau masalah yang akan dihadapi perusahaan di masa yang akan datang.

5. Penalaran Deduktif

- Kemampuan menggunakan logika.
- Kemampuan menilai argumen yang disampaikan.

6. Visualisasi Spasial

- Kemampuan membayangkan bagaimana sebuah objek akan terlihat berbeda bila posisinya dirubah.
- Kemampuan menyampaikan ide-ide mengenai perubahan objek yang terlihat.

7. Daya Ingat

- Kemampuan menyimpan dan mengingat pengalaman masa lalu.
- Kemampuan mengambil tindakan yang objektif dan mengulangi pekerjaanyang telah dilakukannya di masa lalu.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas

Menurut Goetch dan Davis dalam Dorothea Wahu Ariani (2004:23), Kualitas adalah: "...suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan".

Menurut Davis (2005:8), pengertian kualitas yang lebih luas cakupannya, adalah sebagai berikut: "...suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan yang digunakan Goetsch Davis ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan proses yang berkualitas".

Menurut Juran (2005:337), secara objektif pengertian kualitas adalah sebagai berikut: "...suatu standar khusus dimana kemampuannya (*availability*), kinerja (*performance*), keandalannya (*reliability*), kemudahan pemeliharaan (*maintainability*) dan karakteristiknya dapat diukur".

2.1.3.2 Pengertian Sistem

Irham Fami (2010) menyatakan bahwa sistem adalah: “...seperangkat komponen yang berada dalam suatu organisasi yang saling berubungan dalam menunjang aktivitas kinerja organisasi tersebut”.

Menurut Jerry Fitzgerald, et,al yang dikutip oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011) sistem adalah: “...suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”.

Sedangkan Richard F. Neuscel yang dikutip oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011) menyatakan bahwa: “sistem adalah suatu urutan-urutan operasi klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi”.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah sebuah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, pelayanan, serta kemampuan dalam memuaskan kebutuhan.

2.3.3.2.1 Ciri-ciri Sistem

Untuk membedakan dan mengenal antar satu sistem dengan sistem lainnya, maka dapat dilakukan dengan pendekatan karakteristik atau ciri-ciri yang melekat pada suatu sistem tersebut.

Karakteristik sistem menurut Azhar Susanto (2004) yang dikutip oleh Irham Fahmi (2010) adalah adanya tujuan sistem; batas sistem; subsistem; hubungan sistem; lingkungan sistem; dan input, proses dan output, untuk lebih jelasnya karakteristik atau ciri-ciri sistem akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan Sistem

Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar target tersebut bisa dicapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.

b. Batas Sistem

Batas sistem merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya. Batas sistem ini bagi umat manusia sangat relatif dan tergantung kepada tingkat pengetahuan dan situasi kondisi yang dirasakan oleh orang yang melihat sistem tersebut. Batas sistem yang mampu dibayangkan oleh seseorang akan sangat berbeda dengan batas sistem yang sebenarnya dalam dunia nyata.

c. Subsistem

Subsistem merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem, bisa fisik atau abstrak. Suatu subsistem akan memiliki subsistem yang lebih kecil dan seterusnya. Istilah yang menggambarkan bagian dari suatu sistem tidak selalu harus subsistem istilah lain mungkin adalah komponen, elemen atau unsur.

d. Hubungan Sistem

Hubungan sistem adalah hubungan yang terjadi antara subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan yang lebih besar. Ada dua macam hubungan sistem, yaitu hubungan horizontal dan hubungan vertikal.

e. Lingkungan Sistem

Lingkungan sistem adalah faktor-faktor di luar sistem yang mempengaruhi sistem. Lingkungan sistem ada dua macam yaitu lingkungan eksternal (lingkungan yang berada di luar sistem) dan lingkungan internal (lingkungan yang berada di dalam suatu sistem).

f. Input, Proses dan Output

Tiga komponen sistem fungsi atau subsistem adalah input-proses-output, fungsi ini juga menunjukkan bahwa sistem sebagai proses tidak bisa sendiri, harus ada input dan output.

1. Input merupakan segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem, input bervariasi bisa berupa energi manusia, data, modal, dll.
2. Proses merupakan perubahan dari input menjadi output. Proses mungkin berupa perakitan yang menghasilkan satu macam output dari berbagai macam input yang disusun berdasarkan aturan tertentu.

3. Output adalah hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.

2.3.3.2.2 Kualifikasi Sistem

Menurut Tata Sutabri (2012:22), sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponen lain karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada di dalam sistem tersebut. Oleh karena itu, sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang diantaranya:

1. Sistem abstrak dan sistem fisik. Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, misalnya sistem teologia, yaitu sistem yang berupa pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan, sedangkan sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik, misalnya sistem komputer, sistem produksi, sistem penjualan, sistem administrasi personalia dan lain sebagainya.
2. Sistem alamiah dan sistem buatan manusia. Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam; tidak dibuat oleh manusia, misalnya sistem perputaran bumi, terjadinya siang malam, pergantian musim. Sedangkan sistem buatan manusia merupakan sistem yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin yang disebut *human machine sistem*. Sistem informasi berbasis komputer merupakan contoh *human*

machine sistem karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.

3. Sistem determinasi dan sistem probobalistik. Sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang dapat diprediksi disebut sistem *deterministic*. Sistem komputer adalah contoh dari sistem yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program komputer yang dijalankan, sedangkan sistem yang bersifat probablistik adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur *probablistic*.
4. Sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa campur tangan pihak luar. Sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan oleh lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk subsistem lainnya”.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan komponen atau subsistem yang dirancang untuk mencapai tujuan.

2.1.3.3 Pengertian Sistem Informasi

Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2014) menyatakan bahwa sistem informasi adalah: “...seperangkat komponen yang saling terhubung untuk mengumpulkan (*input*), memanipulasi (proses), menyimpan, dan menyebarkan

(*output*) data dan informasi untuk membantu pencapaian tujuan sebuah organisasi. Setiap kegiatan operasional yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan membutuhkan pengelolaan data dan informasi secara cepat dan tidak terdapat duplikasi data. Dengan penerapan sistem informasi, hal tersebut dapat terpenuhi karena keterhubungan masing-masing komponen didalamnya”.

Menurut Sutarman (2012: 13) sistem informasi adalah: “...mengumpulkan, menyimpan, memproses, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu”.

Sistem informasi menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis yang dikutip oleh Irham Fahmi (2010) adalah: “...suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Sumber sistem informasi dalam perusahaan terdiri dari:

1. *Manual Information System*, bersumber dari proses manual mana manusia lebih berperan.
2. *Mechanical Information System*, bersumber dari proses peralatan atau mesin-mesin pembukuan di mana manusia lebih berperan.
3. *Computer Based Information System*, bersumber dari proses EDP di mana manusia sudah kurang berperan dan diambil alih oleh.

2.1.3.3.1 Tujuan, Fungsi dan Pihak-Pihak yang Dilayani oleh Penyedia Sistem

Tujuan, fungsi dan pihak-pihak yang dilayani oleh penyedia sistem menurut Irham Fahmi (2010) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan sistem informasi

Tujuan utama dari keberadaan sistem informasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan selanjutnya
- b. Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung kegiatan operasi sehari-hari
- c. Untuk menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan atau infrastruktur manajemen.

2. Fungsi sistem informasi

Sementara fungsi utama dari sistem informasi adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pengumpulan data
- b. Fungsi pemrosesan data
- c. Fungsi manajemen data
- d. Fungsi pengendalian dan keamanan data
- e. Fungsi penyedia informasi

3. Pihak yang dilayani oleh penyedia sistem informasi adalah:

- a. Pihak eksternal : merupakan pihak luar perusahaan. Contohnya; pemerintah, pelanggan, konsultan, dll.

2.1.3.3.2 Jenis-Jenis Sistem Informasi

Mujilan (2012) menyatakan bahwa ada 2 jenis sistem informasi, yaitu:

A. Sistem Informasi di Fungsi-fungsi Organisasi

Secara internal sistem-sistem informasi dapat diterapkan di dalam fungsi fungsi organisasi atau di tingkatan-tingkatan organisasi. Misalnya suatu organisasi terdiri dari fungsi keuangan, pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Setiap fungsi tersebut dapat menerapkan suatu konsep sistem yang cocok dengan fungsinya.

B. Sistem informasi di tingkatan organisasi

Dalam perkembangannya, para manajer merasa tidak cukup hanya dengan satu jenis sistem informasi. Maka dikembangkan berbagai sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan para manajer pada tingkat manajemennya.

2.1.3.4 Pengertian Akuntansi

Menurut Irham Fahmi (2010) Akuntansi adalah:

1. proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi. (Bagian ini menjelaskan tentang kegiatan ekonomi)
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. (segi kegunaan dai akuntansi)

Menurut *Committee on Terminologi Of the American Institute of Certified Public Accountants* dalam Ismail (2010: 2) akuntansi adalah: "...seni mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang serta menginterpretasikan hasil-hasilnya".

Menurut Wiratna Sujarweni (2015: 2) akuntansi adalah: "...proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi kemudian mengolahnya sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal suatu organisasi.

2.1.3.5 Jenis-jenis Akuntansi

Menurut L. M. Samryn (2012: 8) akuntansi dapat diidentifikasi menurut bidang aktivitasnya. Adapun jenis-jenis akuntansi yang lebih khusus, terdiri atas:

1. Akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang diselenggarakan melalui suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi yang sudah terjadi untuk menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca,

laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Karena menggunakan transaksi yang sudah terjadi sebagai sumber datanya maka laporan keuangan yang dihasilkan juga disebut laporan keuangan historis.

2. Akuntansi biaya

Bidang akuntansi ini sebenarnya merupakan bagian dari akuntansi keuangan untuk mengakuntansikan transaksi yang sudah terjadi. Hasil akhirnya akan menyatakan jumlah biaya produksi, harga pokok produk, serta harga pokok penjualan yang menjadi bagian dari laporan laba rugi, dan nilai persediaan dari neraca dalam laporan akuntansi keuangan.

Keunikan bidang akuntansi ini terletak pada materinya yang spesifik digunakan dalam perusahaan industri, atau perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Bidang ini lebih banyak bermuatan akuntansi untuk bahan baku, tenaga kerja dan biaya-biaya overhead pabrik, termasuk proses pengadaan, pemakaian, alokasi dan pembebanannya.

3. Akuntansi manajemen

Bidang akuntansi ini juga lebih berfokus pada perusahaan industri. Metode akuntansinya banyak bertitik tolak pada model-model akuntansi biaya. Perbedaannya: akuntansi biaya lebih berfokus pada akuntansi transaksi masa lalu. Sementara akuntansi manajemen lebih berfokus pada penggunaan informasi dari akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Akuntansi manajemen berkembang ke dalam sistem pengendalian manajemen dan dalam perkembangan terakhir melahirkan bidang ilmu manajemen biaya. Bidang akuntansi ini banyak dipakai untuk memenuhi kebutuhan internal manajemen.

4. Manajemen biaya

Bidang akuntansi ini lebih berkonsentrasi pada identifikasi, pengumpulan, pengukutan, klasifikasi, dan pelaporan informasi yang berguna bagi manajer untuk menentukan harga pokok, perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

5. Sistem informasi akuntansi

Bidang ilmu ini lebih berfokus pada pengembangan sistem untuk menyelenggarakan bidang-bidang akuntansi lainnya. Misalnya rancangan bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca lajur sampai dengan bentuk laporan keuangan. Dalam bidang ilmu ini juga dipelajari prosedur pelaksanaan transaksi dengan cara aman dari risiko kecurian, salah manajemen, dan sebagainya.

Perkembangan bidang ilmu ini banyak dipengaruhi oleh penggunaan komputer dalam pengolahan dan komunikasi data atau informasi. Dalam bidang ilmu ini juga dipertimbangkan faktor perkembangan teknologi industri. Bidang-bidang akuntansi yang lain terselenggara dengan menggunakan suatu rancangan sistem informasi yang dibakukan oleh organisasi penyelenggaranya.

6. *Auditing*

Bidang ilmu ini terbagi dalam bidang audit keuangan dan audit manajemen. Pada prinsipnya *auditing* meliputi tata cara pengujian kesesuaian fakta yang terjadi pada periode yang diaudit dengan kriteria yang ditetapkan. Misalnya dalam audit keuangan dilakukan pengujian apakah laporan keuangan disajikan sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Apakah pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun melalui proses akuntansi keuangan menghasilkan suatu pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Audit manajemen lebih menekankan pada pemeriksaan keefisienan, keefektifan dan keekonomian dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

7. *Akuntansi International*

Sejalan dengan pesatnya perdagangan internasional maka bidang akuntansi juga akhirnya memerlukan penyesuaian-penyesuaian antar negara. Masalah akuntansi internasional terutama berkaitan dengan persilangan budaya di antara pemakai informasi akuntansi internasional, masalah nilai tukar mata uang asing, perbedaan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di masing-masing negara, termasuk rekonsiliasi perbedaan penerapan prinsip tersebut dalam laporan keuangan perusahaan yang menyelenggarakan aktivitasnya di negara lain.

Untuk mengatasi perbedaan tersebut maka di Inggris muncul suatu organisasi akuntan yang menciptakan standar akuntansi internasional.

Organisasi akuntansi semacam juga kemudian muncul di Amerika dan menciptakan standar akuntansi sendiri. Dalam perkembangan terakhir yang di Amerika kemudian tampak lebih populer.

2.1.3.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013: 9) sistem informasi akuntansi adalah: “...bagian dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Wijayanto dalam Mardi (2011: 4) sistem informasi akuntansi merupakan: “...susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan”.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Jogiyanto Hartono (2005:17) menyatakan bahwa: “...Sekumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak pihak lainnya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan dalam bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan

disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.

2.1.3.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Irham Fahmi (2011: 77) sistem informasi akuntansi manajemen merupakan: "...suatu perangkat manajemen yang dipergunakan untuk mendukung pihak manajemen perusahaan dalam menerima, mengolah dan mengelola perusahaan secara baik dan sistematis dengan tujuan untuk mendukung penciptaan kinerja perusahaan".

Hansen dan Mowen dalam Nindy Fristilia (2013) mendefinisikan sistem informasi akuntansi manajemen adalah: "...sistem yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu manajemen".

Menurut Kautsar Riza Salman dan Muhammad Farid (2016: 2) sistem informasi akuntansi manajemen merupakan: "...sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen".

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengolah *input* yang berupa data keuangan dan non keuangan menjadi *output* dalam bentuk informasi bagi para manajer dalam menjalankan aktivitas manajerial

2.1.3.8 Karakteristik kualitas Sistem informasi Akuntansi Manajemen

Marcus Heidmann (2008:87-91) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki 5 (lima) dimensi, yaitu:

“1. *Integration*

- *...a system facilitates the combination of information from various sources to support bussiness decision.*
- *...focus on how goals, strategies and operations are connected, attempt to provide understanding of the interdependencies across the value chain.*

2. *Flexibility*

- *...a system can adapt to a variety of user needs an to changing conditions.*
- *...is used in a rigid evaluative style.*

3. *Accessibility*

- *...a system and the information it contains can be accessed with relatively low effort*
- *...analysis and retrieval capabilities of computerized management accounting system.*

4. *Formalization*

- *...a system contains rules or procedures.*
- *...deviation analysis and dedicated channels for interaction with other departments or superiors.*

5. *Media Richness*

- *...a system used channels that enable a high level of personal interaction.*

The interactive use of management accounting system provides a forum and an agenda for the regular, face-to-face dialogue and debate of non-routine issues”.

Marcus Heidmann (2008:87-91) menjelaskan bahwa kualitas sistem dipengaruhi oleh 5 (lima) dimensi yang masing-masing dimensi memiliki

indikator sehingga dapat dikatakan sistem informasi akuntansi telah terintegrasi, fleksibel, terakses mudah, formal, dan kekayaan media memadai. Penulis menyimpulkan setiap dimensi sebagai berikut:

1. *Integration* (integrasi)
 - a. Terhubung atau terdiri dari berbagai sumber informasi yang berguna untuk mendukung keputusan manajemen.
 - b. Fokus pada bagaimana mencapai tujuan, strategi dan operasi yang terhubung dan mencoba untuk memberikan pemahaman tentang saling ketergantungan di seluruh rantai nilai.
2. *Flexibility* (fleksibilitas)
 - a. Dapat beradaptasi dengan perubahan berbagai kebutuhan pengguna.
 - b. Dapat digunakan dalam sistem yang relatif kaku.
3. *Accessibility* (aksesibilitas)
 - a. Sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah
 - b. Analisis dan kemampuan pencarian kembali data dari sistem informasi manajemen terkomputerisasi.
4. *Formalization* (formalisasi)
 - a. Sistem berisi aturan dan prosedur.
 - b. Analisis penyimpangan dan menyediakan saluran interaksi dengan departemen atau manajer lain.
5. *Media richness* (kekayaan media)
 - a. Sistem yang digunakan memungkinkan interaksi pribadi.

- b. Penggunaan interaktif dari sistem akuntansi manajemen menyediakan forum dan agenda reguler, dialog tatap muka dan perdebatan masalah yang tidak rutin.

2.1.4 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Kualitas Informasi

Menurut Irham Fahmi (2010), suatu informasi yang berkualitas mempunyai ciri-ciri:

- a. Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi bebas dari kesalahan tidak bias ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.
- b. Tepat waktu artinya informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Di dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah lama tidak ada nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan, dapat berakibat fatal bagi perusahaan.
- c. Relevan artinya informasi yang disampaikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus dapat bermanfaat bagi pemakainya.

- d. Lengkap artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.

Di dalam menghasilkan informasi yang berkualitas harus lengkap secara keseluruhan tetap dominan, dikatakan dominan karena hanya sebagian kecil yang dapat dilakukan oleh alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.1.4.2 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Azhar Susanto (2009: 8) informasi akuntansi manajemen adalah: “...informasi yang diterima oleh para manajer yang digunakan oleh manajemen untuk membantu melaksanakan fungsinya”.

Menurut Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro (2013: 13) definisi Informasi akuntansi manajemen merupakan: “...data historis yang diolah menjadi informasi yang relevan sebagai alat untuk membuat perencanaan, pengendalian kegiatan, dan pengambilan keputusan”.

Menurut Abdul Halim, Bambang supomo dan Syam Kusuli (2012: 8) definisi informasi akuntansi manajemen adalah: “...data keuangan dan non keuangan yang digunakan untuk mendukung tujuan keuangan perusahaan serta untuk meningkatkan pelayanan publik”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi manajemen adalah data keuangan dan data non keuangan yang olah agar menjadi informasi yang relevan yang akan digunakan oleh manajer

dalam penyusunan, perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen diharapkan organisasi atau perusahaan dapat mencapai tujuan.

2.14.3 Karakteristik kualitas informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwanti (2014), terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen, yaitu:

1. *Broad scope* (lingkup luas)
2. *Timeliness* (tepat waktu)
3. *Agregation* (agregasi)
4. *Integration* (integrasi).

Karakteristik informasi akuntansi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Broad Scope* (Lingkup Luas)

Broad scope (lingkup luas) adalah untuk melaksanakan proses manajemen. Manajemen memerlukan informasi yang luas tetapi dalam tingkatan yang wajar sehingga manfaat informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk memperoleh informasi. Informasi *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, kuantifikasi, dan horizon waktu (Gorry dan Scott Morton, 1971; Larcker, 1981 dan Gordon Narayana, 1984). Informasi yang berkarakteristik *broad scope* mencakup informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (seperti: GNP, jumlah total

penjualan, dan pangsa pasar) atau bersifat non ekonomi (seperti: faktor-faktor demografis, keinginan konsumen, aksi-aksi pesaing, dan kemajuan teknologi). Lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran profitabilitas.

2. *Timeliness* (Tepat Waktu)

Timeliness adalah ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Sebaliknya apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan manajer. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Amey 1079; Gordon dan Narayana 1984, dalam Ajeng dan Titiek (2010).

3. *Aggregation* (Agregasi)

Aggregation yaitu informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti: *discounted cash flow analysis* untuk analisis penganggaran modal, simulasi *linear programming* dalam aplikasi penganggaran analisis biaya volume laba, model pengendalian persediaan) dan informasi yang bersifat periodik dan fungsional seperti: area penjualan, pusat biaya, departemen pemasaran dan produksi (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi akuntansi manajemen yang teragregasi

akan menjadi masukan penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kerja dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau masih berbentuk data.

4. *Integration* (Integrasi)

Integration adalah aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah segmen dalam sub-sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi mencakup spesifikasi target-target, pengaruh interaksi antar segmen, dan informasi tentang dampak keputusan dalam satu area (Chenhall dan Morris, 1986). Kompleksitas dan saling keterkaitan atau ketergantungan sub unit satu dengan yang lainnya akan dicerminkan dalam informasi yang terintegrasi. Semakin banyak segmen atau sub unit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi informasi merupakan tantangan bagi akuntansi manajemen. Pertama teknologi informasi digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan, pengumpulan data. Teknologi informasi dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan – laporan yang berkaitan dengan produksi. Kedua, TI saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga

informasi non keuangan dapat tersedia. Ketiga, TI memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa TI dapat mempengaruhi karakteristik SAM. Jadi dengan adanya TI, yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi, membantu SAM dalam menyajikan informasi Christiansen dan Mouritsen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002). Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka kualitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula (Dirgayusa Sukma Putra, 2014) dalam Yofi Elfinsa Prasetyo (2014).

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Laksmana dan Muslichah (2002) dan Yofi Elfinsa Prasetyo (2014), bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan semakin baik teknologi informasi dalam sebuah organisasi akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan dengan semakin baik teknologi informasi maka TI dapat mengintegrasikan pekerjaan-pekerjaan baik integrasi vertikal maupun horizontal. Teknologi informasi yang merupakan perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi jaringan dapat membantu sistem informasi akuntansi manajemen dalam menyajikan informasi. Sehingga semakin canggih teknologi informasi akan semakin meningkatkan kemampuan suatu sistem.

2.2.2 Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Liyagustin (2010), Alannita dan Ngurah (2014), dan Astuti (2013) menyatakan bahwa kemampuan pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Kemampuan Teknis pengguna Sistem Informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat.

Menurut Lilis Puspitawati (2010:251), dalam penerapan sistem akuntansi berkomputer, kualitas pengguna harus diselaraskan dengan sistem yang akan diterapkan, dengan demikian sistem tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Azhar Susanto (2008:369) mengungkapkan bahwa efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna. Dukungan pengguna terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang diberikan oleh pemakai pada saat sistem dioperasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif. Hal tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi.

Berbagai penelitian telah membuktikan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siska Amelia dan Lilis Puspitawati (2014), Inta Budi Setyanusa dan Monika Turnip, Ina Raspati (2015), Winda Rimayati dan Dr. Siti Kurnia Rahayu (2015) dan Sarah Aulia Ramawati dan Dudi Pratomo (2010).

2.2.3 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

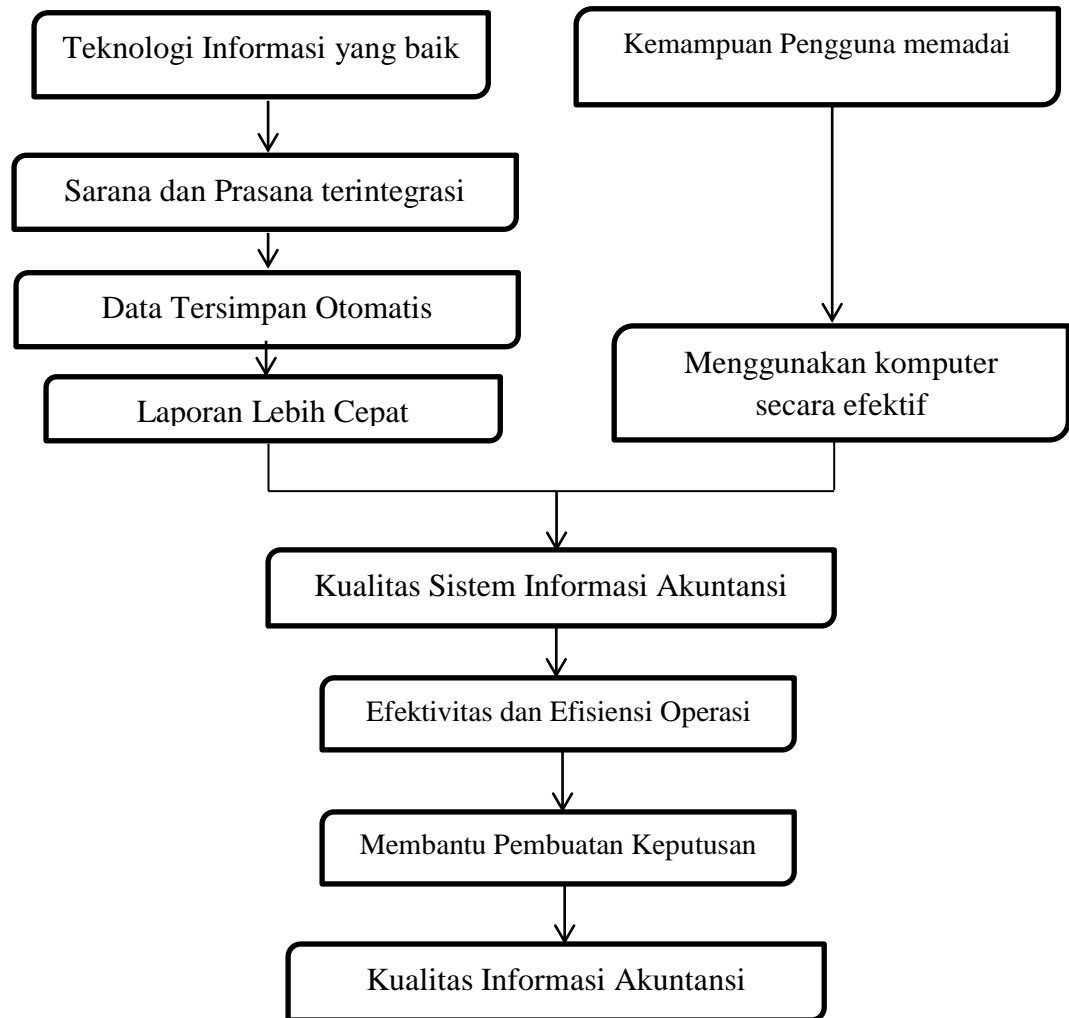
Azhar Susanto(2008:16) menyatakan bahwa, sistem informasi yang harus di integrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Sedangkan Fardinal (2013), Rapina (2014), Nelsi Wisna (2013) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas sistem informasi dengan kualitas informasi akuntansi yaitu jika sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik dan sesuai dengan fungsinya.

Azhar Susanto (2008: 72) mengatakan sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari hardware, software, brainware, prosedur, jaringan telekomunikasi dan data base yang terintegrasi. sistem informasi akuntansi merupakan fungsi penting dalam organisasi, sebagai pengaruh untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi dan untuk mendukung kegiatan

manajerial termasuk pengambilan keputusan manajemen (Gelinas et al, 2012: 18). Untuk memberikan nilai tambah, untuk menghasilkan keunggulan kompetitif bagi organisasi, manajemen akan menggunakan alat yang disebut sistem informasi akuntansi (Stair Dan Reynolds, 2006: 6). Menurut Mitchell et al (2000) sistem informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat manajemen dalam mengendalikan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga keberadaan sumber daya informasi ini membuat perusahaan strategis, keunggulan taktis dan keunggulan operasional (McLeod Dan Schell, 2008: 29). informasi akuntansi akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan bagi pengguna baik untuk manajemen internal dan manajemen eksternal (Mitchell et al, 2000), dan informasi akuntansi tersebut yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi (Hall, 2004: 21).

Berbagai penelitian telah menguji kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siska Amelia dan Lilis Puspitawati (2014) dan Yofi Elfinsa Prasetyo (2015). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membuat bagan kerangka pemikiran pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Gambar kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis 1: Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 2: Kemampuan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 3: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi